

HUBUNGAN SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN EFEK KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER

Tolak Haris¹

¹Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

Sutrisno²

²Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Hendra Dwi Cahyono^{3CA}

Email: hendradwicahyono2492@uds.ac.id (*Corresponding Author*)

³ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

Anita Fatarona⁴

⁴Program Studi Ilmu keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

ABSTRAK

Salah satu metode pengobatan kanker adalah melalui prosedur kemoterapi. Kemoterapi dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis pasien, terutama kecemasan. Salah satu terapi non farmakologis kecemasan adalah pemenuhan spiritual karena spiritualitas pasien yang terpenuhi dapat mengurangi kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi. Pada tahun 2022, prevalensi kanker di Jawa Timur adalah 22,2%, sedangkan di Kabupaten Jember adalah 7,8%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui signifikansi hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang menjalani kemoterapi dan terdapat efek samping kemoterapi yaitu sebesar 75 responden dengan metode quota sampling (judgement sampling). Analisis univariat distribusi frekuensi dan presentase, analisis bivariat Chi-Square dan koefisien kontingensi. Hasil: Sebagian besar responden (56,0%) dengan spiritualitas rendah, untuk tingkat kecemasan hampir setengah responden (36%) adalah kecemasan sangat berat. Dari analisis chi-square didapatkan $p(0,00) < \alpha(0,05)$ artinya H_0 ditolak dan nilai koefisien kontingensi sama dengan 0,501 artinya hubungan sedang. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang sedang antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker. Saran rumah sakit mengadakan pelayanan spiritual untuk semua pasien utamanya pasien-pasien terminal.

Kata kunci: Efek kemoterapi, spiritualitas, tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Kanker merupakan perkembangan sel yang tidak terkendali sehingga dapat menyerang dan menyebar. Kekhawatiran akan pertumbuhan kanker yang menjadi sumber utama kematian di banyak negara terus meningkat (Ayudia, 2018). Salah satu metode pengobatan kanker adalah melalui prosedur kemoterapi. Kemoterapi merupakan suatu tindakan terapeutik yang digunakan dalam perawatan pasien kanker. Kemoterapi dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis pasien, terutama kecemasan (Lestari et al., 2020). Salah satu pengobatan non farmakologi terhadap kecemasan adalah pemenuhan spiritual karena spiritualitas pasien dapat menurunkan ketegangan pada pasien yang menjalani kemoterapi (Yaribeygi et al., 2019).

Indonesia, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai puncaknya, yaitu sebesar 16,6% dari seluruh kasus kanker. Kanker serviks menduduki peringkat kedua, dengan 9,2% dari semua kasus kanker. Kanker paru-paru menempati urutan ketiga dengan 8,8% dari seluruh kasus, diikuti oleh kanker usus besar dengan 8,8% dan kanker hati dengan 5,4% kasus (Global Cancer Observatory, 2020). Prevalensi kanker di Jawa Timur pada tahun 2022 sebesar 22,2%, sedangkan Kabupaten Jember memiliki prevalensi kanker sebesar 7,8% (Dinkes Jatim, 2023). Hasil studi pendahuluan di Ruang Rekam Medik Rumah Sakit Tk. III Baladhika Husada menunjukkan bahwa ada 3.912 kasus penderita kanker dari Januari hingga Oktober 2023.

Sedangkan yang menjalani kemoterapi di bulan Agustus sampai Oktober 2023 sebesar 651 kasus. Pada Agustus hingga Oktober 2023, sebanyak 651 kasus menjalani kemoterapi. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti pada November 2023 di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Tk. III Baladhika Husada, 70% pasien kemoterapi mengalami kecemasan. Pasien mengatakan, merasakan tingkat kecemasan yang lebih tinggi selama proses kemoterapi dibandingkan dengan saat mereka pertama kali didiagnosis dengan kanker. Terdapat gangguan kecemasan yang signifikan secara klinis pada kisaran 7% hingga 30% pada pasien yang menghadapi masalah onkologi (Udawiyah et al., 2019).

Efek samping kemoterapi membuat pasien kanker yang menjalani kemoterapi takut kehilangan kapasitas fisik dan kapasitas kerjanya yang sebenarnya. Efek samping ini menyebabkan pasien kesulitan memenuhi kebutuhan dasar mereka (Pratiwi et al., 2020). Kecemasan dapat berdampak buruk pada kemoterapi pasien kanker, pemulihan mental dan klinis mereka, dan mungkin menyebabkan kematian akibat kemoterapi. Sistem kekebalan tubuh pasien terpengaruh, dan kondisi ini mempunyai dampak emosional yang negatif. Oleh karena itu, iman diperlukan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kondisi ini terhadap kelangsungan hidup pasien (Tasari et al., 2018).

Masalah spiritualitas yang biasa dialami pasien, seperti percaya

bahwa Tuhan sedang menghukum mereka dan kehilangan kepercayaan setelah diagnosis (Utama, 2018). Dampak masalah spiritual, pasien akan mengalami; masalah harga diri rendah karena efek kemoterapi yang di alaminya, ketidakpercayaan diri, hubungan pribadi mengalami gangguan karena kurang percaya diri, dan akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup serta cemas (Hatamipour et al., 2019). Spiritual tidak hanya hubungan antara manusia dan TuhanNya akan tetapi juga kedekatan dengan keluarga atau dengan pasangan. Berdoa dan dukungan dari keluarga atau pasangan merupakan salah satu pendekatan spiritual seseorang dalam menghadapi kecemasan dan stress dari efek kemoterapi.

Perawatan spiritual penting bagi pasien kanker yang mengalami kecemasan saat menjalani kemoterapi. Dukungan spiritualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan pasien adalah cara untuk mengurangi kecemasan pasien (Ratumanan Ratih Puspita, 2019). Spiritual pasien yang terpenuhi dapat mengurangi kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi (Dewi & La Kahija, 2020). Pasien kanker yang menjalani kemoterapi jika spiritualnya terpenuhi, maka akan membantu pasien ke arah yang lebih positif dan mengurangi kecemasan (Misgiyanto & Susilawati, 2019). Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan desain korelasional (hubungan) (Nursalam, 2020). Studi ini dilakukan di Rumah Sakit Tk. III Baldhika Husada pada bulan Desember 2023. Pengambilan data dilakukan satu kali selama 10 hari. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang sedang menjalani kemoterapi dengan jumlah kunjungan pasien pada bulan Desember 2023 sebanyak 208 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien kemoterapi berumur 18 sampai 65 tahun, dan kemoterapi dengan metode *intravena* sebanyak 75 responden dengan kriteria pasien usia 18 sampai 65 tahun, pasien mampu berkomunikasi dan menjalani kemoterapi dengan metode *intravena*. Teknik *sampling* penelitian ini menggunakan *quota sampling (judgement sampling)*. Instrumen penelitian ini adalah kusioner DSES (*Daily Spiritual Experience Scale*) dan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) yang sudah valid dan reliabel. Penelitian ini mendapatkan layak etik dengan nomor: 506/KEPK/UDS/XI/2023 selama proses penelitian peneliti melakukan wawancara secara struktur kepada responden berdasarkan kusioner DSES dan HARS. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui apakah variabel spiritualitas dan tingkat kecemasan berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Dasar pengambilan keputusan adalah

didapatkan hasil hipotesis penelitian diterima atau ada hubungan maka uji dilanjutkan mencari koefisien kontingensi (Rachmat, 2018).

HASIL

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden pada penelitian hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	n	(%)
Umur (Tahun)		
<20	1	1,3
21-30	6	8,0
31-40	3	4,0
41-50	21	28,0
51-60	24	32,0
>60	20	26,7
Total Rencana Kemoterapi		
6 kali	53	70,7
9 kali	22	29,3
Saat Ini Kemoterapi		
1 kali		
2 kali	5	6,7
3 kali	22	29,3
4 kali	24	32,0
5 kali	13	17,3
	11	14,7
Tingkat Pendidikan		
SD	8	10,7
SMP	19	25,3
SMA/SMK/MA	23	30,7
Diploma	14	18,7
Sarjana/Pascasarjana	11	14,7
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	12	16,0
Ibu Rumah Tangga	29	38,7
Pegawai Swasta	20	26,7
Lain-Lain	14	18,7

Tabel 1. di atas menunjukkan bahwa dari 75 responden hampir setengah dari responden (32%) berumur 51-60 Tahun. Pelayanan spiritualitas di Rumah Sakit dari 75

responden seluruh responden (100%) mengatakan tidak ada pelayanan spiritual di Rumah Sakit. Dari 75 responden sebagian besar responden (70,7%) total rencana kemoterapi 6 kali. Dari 75 responden hampir setengah dari responden (32%) saat ini melakukan kemoterapi ke 3 kali. Dari 75 responden seluruh responden (100%) beragama islam. dari 75 responden hampir setengah Dari responden (30%) pendidikan SMA/SMK/MA. Dari 75 responden hampir setengah (38,7%) dari responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Tingkat Spiritualitas Responden Efek Kemoterapi

Keterangan	n	(%)
Spiritualitas		
Rendah	42	56,0
Tinggi	33	44,0
Jumlah	75	100

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 75 responden sebagian besar (56%) adalah spiritualitas rendah.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Responden Efek Kemoterapi

Keterangan	n	(%)
Tingkat Kecemasan		
Ringan	20	26,7
Sedang	12	21,3
Berat	16	21,3
Sangat Berat	27	36,0
Jumlah	75	100

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dari 75 responden terbanyak (36%) mengalami tingkat kecemasan sangat berat.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Efek Kemoterapi Pada Pasien Kanker

Spiritualitas	Tingkat Kecemasan								Total	
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	4	9,5	4	9,5	10	23,8	24	57,1	42	100
Tinggi	16	48,5	8	24,2	6	18,2	3	9,1	33	100
Total	20	26,7	12	16,0	16	21,3	27	36,0	75	100
Chi-Square Test					Asymp. Sig.= .000					
Symmetric Measures					Contingency Coefficient = .501					

Tabel 4. di atas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang memiliki spiritualitas rendah, sebagian besar (57,1%) mengalami tingkat kecemasan yang sangat berat, dan dari 33 responden yang memiliki spiritualitas tinggi, hampir setengah (48,5%) mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa *p value* (0,00)

< α (0,05) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,501 yang artinya hubungan sedang sehingga dapat diartikan keseluruhan ada hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker.

PEMBAHASAN

Spiritualitas Efek Kemoterapi Pada Pasien Kanker

Hasil penelitian menunjukkan spiritualitas pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebagian besar (56%) berada pada spiritualitas rendah. Spiritualitas pasien rendah disebabkan oleh kurangnya dukungan dari keluarga yang berhubungan dengan spiritualitas pasien.

Menurut teori Lilik, kurangnya dukungan keluarga merupakan faktor penyebab rendahnya spiritualitas (Lilik Ma'rifatul Azizah, 2016). Pasien kanker yang menjalani kemoterapi memiliki tingkat spiritualitas yang rendah. Kebutuhan spiritualitas dapat terpenuhi dengan adanya dukungan keluarga (Utami, 2019). Spiritualitas yang rendah juga dikarenakan pasien tidak merasa adanya kehadiran Tuhan, kurangnya sosial dengan lingkungan, dan

kurangnya dukungan dari keluarga. Spiritualitas yang rendah juga disebabkan karena pasien masih belum menerima penyakit dan pengobatan yang di jalannya. Responden dengan spiritualitas yang rendah disebabkan karena pasien masih dalam proses *denial*, *anger* dan *bergaining*. Penelitian di dukung dengan teori Kubler-Ross yang mengatakan ada 5 tahapan berduka yaitu *denial*, *anger*, *bargaining*, *depression* dan *acceptence* (Kubler-Ross, 2014).

Spiritualitas yang rendah disebabkan karena pasien masih *denial* atau menolak dengan penyakit dan terapi yang di hadapinya. Pasien menganggap tindakan kemoterapi akan membuat dirinya tidak berguna. Pasien juga *anger* atau marah kepada Tuhan karena penyakit yang di alaminya. Pasien juga mengaggap Tuhan tidak adil karena pasien diberikan penyakit yang sulit disembuhkan. Pasien *bergaining*

atau tawar menawar atas penyakit yang di derita serta terapi yang dijalannya. Pasien juga *depression* atau depresi karena pengobatan yang di jalannya. Pasien merasa tidak ada gunanya melanjutkan hidup karena pengobatan yang pasien lakukan belum tentu berhasil.

Dukungan dari keluarga terutama keluarga dekat seperti orang tua atau pasangan sangat dibutuhkan untuk memenuhi spiritualitas pasien. Keluarga juga dapat memberikan motivasi untuk pengobatan yang dijalannya agar pasien tidak merasa sendirian dalam menjalani pengobatan. Pasien juga diarahkan untuk menerima terapi yang di jalannya dengan ikhlas. Keluarga dapat mengarahkan pasien untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Spiritualitas yang tinggi akan membantu pasien ke arah yang lebih positif.

Tingkat Kecemasan Efek Kemoterapi Pada Pasien Kanker

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak (36%) mengalami tingkat kecemasan sangat berat. Tingkat kecemasan sangat berat dikarenakan pasien cemas dengan penyakit yang di hadapinya serta efek kemoterapi yang akan di alaminya seperti rambut gundul, mual dan muntah. Pasien takut di tinggal pasangan atau di jauhi orang-orang disekitar karena efek kemoterapi yang akan di alaminya.

Penelitian ini didukung oleh teori Sadock kecemasan disebabkan oleh faktor usia, tingkat pendidikan dan frekuensi kemoterapi (Sadock, 2022). Pada penelitian ini responden dengan usia 51 tahun sampai 60

tahun tertinggi. Ada hubungan antara usia dan kecemasan pada pasien kanker. Pada usia dewasa, individu menghadapi perubahan dan mulai menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada, mencari cara untuk menempatkan diri dan memahami keadaan yang berhubungan dengan kecemasan (Wike Rosalini, 2023). Tingkat kecemasan di pengaruhi usia dikarenakan semakin usia lanjut maka tingkat kecemasan akan meningkat. Selain usia tingkat kecemasan di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, adanya korelasi antara tingkat pendidikan dan tingkat kecemasan, serta hubungan antara pekerjaan dan tingkat kecemasan (Suyani, 2020).

Usia 51-60 tahun lebih sering terlihat sangat gelisah terhadap kemoterapi karena mereka menganggap terapi ini dapat membuat mereka tidak ada gunanya, sehingga menyebabkan penolakan. Pasalnya, efek samping kemoterapi seperti rambut rontok dan rasa mual membuat orang di usia tersebut takut tidak lagi dicintai pasangannya, banyak dari mereka yang menawarkan untuk tidak menjalani kemoterapi.

Tingkat kecemasan juga dipengaruhi oleh frekuensi kemoterapi, pada penelitian ini frekuensi kemoterapi responden yang tertinggi yaitu 3 kali menjalani kemoterapi. Responden yang baru menjalani kemoterapi tingkat keemasannya akan semakin tinggi dikarenakan takut dengan efek kemoterapi. Saat menjalani kemoterapi pertama sampai ketiga responden mengalami tingkat kecemasan sangat berat. Efek

samping kemoterapi seperti rambut rontok, muntah, dan kelelahan menimbulkan kecemasan yang signifikan bagi responden yang menjalani kemoterapi pertama kali sampai ketiga kali. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat kecemasan, dalam penelitian ini tingkat pendidikan paling banyak SMA. Tingkat pendidikan SMA akan mengalami kecemasan sangat berat dikarenakan pada tingkat pendidikan tersebut pasien sudah memiliki pengetahuan yang cukup akan tetapi sulit mengambil keputusan.

Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Efek Kemoterapi Pada Pasien Kanker

Analisis statistik didapatkan bahwa dari 42 responden yang memiliki spiritualitas rendah sebagian besar (57,1%) mengalami tingkat kecemasan sangat berat dan dari 33 responden yang memiliki spiritualitas tinggi, hampir setengah dari responden (48,5%) mengalami kecemasan ringan. Hasil uji *Chi-Square* di dapatkan $p\text{ value } (0,00) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,501 yang artinya hubungan sedang sehingga dapat diartikan keseluruhan ada hubungan spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker.

Penelitian ini didukung oleh teori Sadock yang menyatakan kecemasan disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, salah satu faktor intrinsik yaitu spiritualitas (Sadock, 2022). Terdapat korelasi signifikan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan pasien kanker yang

menjalani kemoterapi dapat mengalami kecemasan karena efek samping yang muncul, yang dapat membuat mereka merasa tidak mampu atau terbatas secara fisik (Putri et al., 2020). Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Yeni yang menyatakan adanya korelasi antara spiritualitas dan tingkat kecemasan (Wahyuni & Sutarna, 2023).

Peneliti berasumsi bahwa banyaknya responden dengan tingkat kecemasan yang sangat parah dikaitkan dengan tidak adanya aspek spiritualitas pada pasien yang menjalani kemoterapi. Rendahnya tingkat spiritualitas pada pasien diyakini secara langsung mempengaruhi tingkat kecemasan yang muncul akibat efek kemoterapi pada pasien kanker. Aspek spiritualitas dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain bagaimana responden berhubungan dengan orang lain, menjalankan ibadah, mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Kecemasan juga bisa dipengaruhi oleh spiritualitas, spiritualitas memiliki dampak terbesar pada pengurangan kecemasan. Semakin rendah tingkat spiritualitas, semakin tinggi tingkat kecemasannya. Tingkat spiritualitas yang rendah akan membuat pasien menjadi sangat rendah karena tidak adanya dukungan keluarga dalam mengatasi kecemasan. Satu-satunya faktor internal yang dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien adalah kedekatan keluarga dengan pasien selama menjalani kemoterapi. Dengan keluarga, pasien dapat bertukar cerita dan mengambil

kesimpulan tentang menjalani pengobatan. Tingkat spiritualitas yang rendah akan membuat pasien mengalami tingkat kecemasan yang sangat serius karena pasien khawatir tentang kemungkinan bahwa penyakitnya tidak akan sembuh. Selain itu, pasien juga khawatir efek samping kemoterapi seperti mual, muntah, dan rambut rontok akan menyebabkan pasangannya berhenti mencintainya.

Responden dengan tingkat kecemasan yang rendah dipengaruhi oleh spiritualitas yang rendah. Semakin tinggi tingkat spiritualitasnya maka semakin rendah tingkat kecemasannya. Karena mendapat dukungan keluarga yang penuh, pasien mempunyai spiritualitas yang tinggi. Selain dukungan keluarga spiritualitas pasien tinggi karena sudah *acceptance* atau menerima penyakit dan terapi yang dijalaninya. Spiritualitas juga merupakan sumber coping bagi pasien yang menjalani kemoterapi.

Mekanisme coping sangat bergantung pada karakter seseorang dan tingkat kecemasan saat menghadapi apa yang sedang terjadi atau masalah. Keyakinan ini tercermin dalam hubungan individu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan kondisi yang sedang berlangsung. Strategi bertahan hidup juga dapat berdampak pada kecemasan pada pasien kemoterapi. Sumber coping seperti spiritualitas akan membantu mengembangkan coping yang adaptif sehingga tingkat kecemasan berada dalam tingkatan ringan atau sedang. Dengan mekanisme coping yang adaptif dalam menghadapi

kecemasan akan membantu pasien dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan menggunakan kapasitas yang dimilikinya sehingga pasien dapat menyesuaikan diri dengan kanker yang dialaminya dan melakukan upaya pengobatan yang sesuai dengan penyakitnya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah saat pengambilan data durasinya terlalu singkat untuk berinteraksi dengan pasien dikarenakan pasien juga harus beristirahat untuk mempersiapkan dirinya untuk melakukan kemoterapi keesokan harinya sehingga data yang diperoleh berupa kusioner yang dilakukan wawancara secara struktur. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan untuk peningkatan dalam bidang keperawatan, yaitu :

Perawat harus memberikan dukungan spiritual agar pasien yang menjalani kemoterapi dan memiliki efek samping tidak mengalami spiritualitas rendah dan mengalami kecemasan, selain perawat rumah sakit juga memfasilitasi kegiatan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan ada hubungan yang signifikan dengan kategori sedang antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan efek kemoterapi pada pasien kanker. Responden dengan tingkat kecemasan sangat berat terkait dengan kurangnya dimensi spiritual pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi. Tingkat spiritualitas

yang rendah pada pasien diyakini memiliki dampak langsung terhadap tingkat kecemasan yang muncul akibat efek samping kemoterapi pada pasien kanker.

SARAN

Rumah Sakit menyediakan pelayanan spiritual untuk semua pasien khususnya pasien terminal serta perawat dapat memfasilitasi pemenuhan spiritualitas. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan seperti frekuensi kemoterapi, jenis kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, F. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Ca Mamae Pada Wanita Usia Subur Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *JIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 64–68.
- Dewi, P. F., & La Kahija, Y. F. (2020). Pengalaman menderita kanker payudara sebuah interpretative phenomenological analysis. *Jurnal Empati*, 7(1), 202–214.
- Dinkes Jatim. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*. Dinkes Jatim.
- Global Cancer Observatory. (2020). Indonesia Source: Globocan 2020. *International Agency for Research on Cancer WHO*, 929, 1–2.
<https://doi.org/10.1001/jama.247.22.3087>
- Hatamipour, K., Rassouli, M., Yaghmaie, F., Zendedel, K., & Majd, H. A. (2019). Spiritual Needs of Cancer Patients. *Indian Journal of Palliative Care*, 21(1), 61–67.
<https://doi.org/10.4103/0973-1075.150190>
- Kubler-Ross, E. (2014). *On Death and Dying*. Maccmillan Publishing Company.
- Lestari, A., Budiyarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 52–66.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Lilik Ma'rifatul Azizah, I. Z. dan A. A. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* (Edisi Pert). Indomedia Pustaka.
- Misgiyanto, M., & Susilawati, D. (2019). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker serviks paliatif. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 255814.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Pratiwi, S. R., Widiyanti, E., & Solehati, T. (2020). Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(2), 167–174.
- Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di RSUD

- Bangkinang. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 4(2), 47–55.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Rachmat, M. (2018). *Biostatistika Aplikasi Pada Penelitian Kesehatan* (M. Ester (ed.)). EGC.
- Ratumas Ratih Puspita. (2019). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Di Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 1(2), 32–35. <https://doi.org/10.52841/jkd.v1i2.69>
- Sadock, K. dan. (2022). *Buku Ajar Psikiatri Klinis* (H. Muttaqin (ed.); Edisi 2). EGC.
- Suyani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.563>
- Tasari, K., Ambarwati, W. N., ETN, N., & Kep, M. (2018). *Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Udawiyah, R., Ariani, N. K. P., & Lesmana, C. B. J. (2019). Prevalensi kecemasan pada caregiver pasien kanker di RSUP Sanglah Periode Januari 2019. *Medicina*, 50(3), 470–473. <https://doi.org/10.15562/medicina.v50i3.701>
- Utama, H. N. P. (2018). *Kesejahteraan Spiritual Pasien Kanker Dengan Kemoterapi Di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember: Studi Deskriptif Eksploratif*.
- Utami. (2019). Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Kanker Dalam Menjalani Kemoterapi di RSU Dadi Keluarga. *Jurnal Kesehatan*, 12(00007), 1–19. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.853>
- Wahyuni, Y., & Sutarna, A. (2023). The Relationship between Spiritual Needs and Anxiety Levels in the Elderly Adults Who Do Not Have a Spouse in the Village of Kapannan Cirebon Regency. *Journal of Multi-Disciplines Science (Icecomb)*, 2(1), 73–82. <https://doi.org/10.59921/icecomb.v2i1.16>
- Wike Rosalini, M. E. A. B. (2023). Faktor Usia Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Ssyifa*, 1(1), 72–75.
- Yaribeygi, H., Panahi, Y., Sahraei, H., Johnston, T. P., & Sahebkar, A. (2019). The impact of stress on body function: A review. *EXCLI Journal*, 16, 1057.